

**PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI
MTs AL-MAWADDAH CIGANJUR: STUDI KASUS PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**Jody Purwanto, Hartin Kurniawati, Muhammad latif, Lisa Andini
Najmah Syahar Banu**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al – Hamidiyah
syahban2054@gmail.com adhe.hartin@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of teachers in the implementation of inclusive education at MTs Al-Mawaddah Ciganjur, particularly in supporting students with special needs. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that teachers act as facilitators, motivators, and companions who demonstrate a high level of concern for students with special needs. However, limitations in training, facilities, and institutional support remain major challenges. This study recommends intensive training for teachers and the development of inclusive and sustainable school policies.

Keywords: Inclusive Education, Teacher's Role, Students With Special Needs, Mts Al-Mawaddah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di MTs Al-Mawaddah Ciganjur, khususnya dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang menunjukkan tingkat kepedulian tinggi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Namun, keterbatasan dalam pelatihan, sarana, dan dukungan kelembagaan masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru serta pengembangan kebijakan sekolah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pendidikan Inklusif, Peran Guru, Siswa Berkebutuhan Khusus, MTs Al-Mawaddah

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hollijah (2024) Di Indonesia, konsep ini telah diadopsi melalui berbagai

kebijakan, seperti Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, yang mendorong sekolah untuk menjadi lingkungan yang ramah bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Putri, Putri, dan Setyo (2025)

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan inklusif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung bagi semua siswa. Wulandari, Safitri, dan Farhurohman (2024) Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta membangun interaksi yang positif di dalam kelas. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas inklusif. Keterbatasan pelatihan khusus, kurangnya fasilitas yang memadai, serta kebutuhan untuk memodifikasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi beberapa hambatan yang sering ditemui. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional.

MTs Al-Mawaddah Ciganjur sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Jakarta Selatan telah menerapkan pendekatan inklusif dalam proses pembelajarannya. Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mewujudkan pendidikan inklusif di madrasah tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik-praktik efektif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Putri, Putri, dan Setyo (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam mewujudkan pendidikan inklusif, khususnya di lingkungan MTs Al-Mawaddah Ciganjur, Jakarta Selatan. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek secara komprehensif, termasuk interaksi guru dengan siswa berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pendidikan inklusif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Al-Mawaddah Ciganjur berperan secara aktif dan multidimensional dalam mewujudkan praktik pendidikan inklusif. Peran mereka tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar, tetapi meluas hingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa berkebutuhan khusus.

Para guru menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap keberagaman siswa dengan cara menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses materi pelajaran secara adil dan setara. Misalnya, dalam pengajaran sehari-hari, guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Penggunaan media visual, audio, serta metode demonstratif menjadi alternatif yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks atau bahasa verbal.

Selain itu, guru juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan seluruh siswa dalam satu kelompok campuran. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendorong interaksi sosial yang sehat antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, serta membangun sikap empati di antara mereka. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai perantara yang menjembatani potensi perbedaan dan menciptakan keharmonisan dalam ruang kelas.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip inklusi yang menekankan pentingnya keadilan, bukan hanya kesetaraan, dalam memberikan layanan pendidikan kepada semua anak. Prinsip ini ditegaskan oleh Putri et al. (2025), yang menyatakan bahwa guru adalah pilar utama dalam menjamin pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus dalam sistem pendidikan yang berkeadilan.

Dalam menerapkan pendidikan inklusif, guru menghadapi sejumlah tantangan kompleks, baik dari segi pedagogis maupun struktural. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan formal yang memadai mengenai pembelajaran inklusif. Oleh karena itu, mereka mengandalkan inisiatif pribadi seperti mengikuti pelatihan daring, membaca literatur pendidikan, serta berdiskusi dengan rekan sejawat.

Guru juga menyebutkan keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat bantu dengar, alat visual, atau ruang konsultasi psikologis, yang belum tersedia secara lengkap di madrasah. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Guru melakukan berbagai modifikasi pembelajaran, seperti menyederhanakan

bahasa instruksi, menggunakan simbol, atau memberikan waktu tambahan saat ujian kepada siswa berkebutuhan khusus.

Strategi ini menunjukkan bahwa guru di MTs Al-Mawaddah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai problem solver yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi hambatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra & Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua siswa berkebutuhan khusus memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Guru secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua, baik melalui pertemuan langsung maupun pesan daring, untuk mendiskusikan perkembangan akademik dan sosial anak.

Guru juga memberikan laporan berkala mengenai pencapaian siswa dan meminta masukan dari orang tua mengenai kondisi anak di rumah. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara guru dan keluarga mengenai potensi serta kebutuhan anak, sehingga upaya pendidikan menjadi lebih terarah dan terkoordinasi. Kolaborasi ini dinilai sangat efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Kartini (2023) menyatakan bahwa pendidikan inklusif yang berhasil tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Al-Mawaddah Ciganjur telah menjalankan peran yang luas dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan semua siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen pribadi guru, meskipun masih terdapat tantangan struktural yang perlu diselesaikan, seperti penguatan kebijakan inklusi di tingkat madrasah dan penyediaan sarana prasarana yang memadai.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan inklusif bukan semata-mata tanggung jawab struktural lembaga, melainkan membutuhkan keterlibatan individu dalam sistem pendidikan yang memiliki visi dan misi inklusif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kebijakan yang mendukung praktik inklusi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTs Al-Mawaddah Ciganjur memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mewujudkan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru tidak hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator dan mediator sosial yang menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan suportif.

Strategi adaptif yang diterapkan oleh guru, seperti modifikasi metode pembelajaran dan penggunaan media yang bervariasi, membuktikan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kreativitas dan komitmen guru dalam menghadapi tantangan yang ada, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua siswa berkebutuhan khusus menjadi kunci penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak secara menyeluruh. Sinergi ini memastikan bahwa kebutuhan dan potensi siswa dapat dipenuhi dengan optimal melalui dukungan bersama di lingkungan sekolah dan rumah.

Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti perlunya peningkatan fasilitas dan pelatihan formal bagi guru agar pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, peran guru di MTs Al-Mawaddah Ciganjur telah menjadi fondasi kuat dalam membangun pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, E. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 6(3), 199–210.
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan inklusi yang berkeadilan: Studi kasus pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 762–773. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1144>
- Saputra, A. R., & Rachmawati, N. (2022). Peran guru dalam pendidikan inklusif: Studi implementasi di sekolah menengah. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 4(1), 55–68.